

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hingga saat ini stroke masih menjadi salah satu masalah utama bagi kesehatan, bukan hanya di Indonesia namun di dunia (Setiawan, 2020). Jumlah kasus stroke tertinggi yang terdiagnosis tenaga kesehatan adalah usia 75 tahun keatas (43,1%) dan terendah pada usia 15-24 tahun yaitu sebesar 0,2%. Prevalensi stroke berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki-laki yaitu sebesar (7,1%) dibandingkan dengan perempuan (6,8%). Kemudian berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan lebih tinggi (8,2%) dibandingkan dengan daerah pedesaan (5,7%) (Rikesdas, 2018).

Stroke adalah kondisi defisit neurologis yang menyebabkan terjadinya disfungsi pada otak akibat dari tidak normalnya sirkulasi aliran darah di otak, yang terjadi dengan mendadak dan tiba-tiba disertai tanda dan gejala dengan waktu serangan lebih dari 24 jam dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vaskular (Kemenkes RI, 2018).

Perbedaan stroke hemoragik dengan iskemik. Stroke hemoragik merupakan stroke yang disebabkan pendarahan atau bocornya pembuluh darah di otak, yang menyebabkan otak digenangi dengan darah sehingga tertutupnya ruang-ruang jaringan sel. Dan stroke iskemik adalah adanya penyumbatan pada pembuluh darah di otak sehingga terjadinya stroke.

Pada pasien pasca stroke, salah satu masalah yang harus diperhatikan adalah penurunan mobilitas yang berpengaruh terhadap kemampuan pasien dalam menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari. Delapan puluh persen pasien stroke mengalami defisit neuromotor yang mengakibatkan kelemahan/kelumpuhan satu sisi tubuh. Dengan tingkat kelemahan yang dialami penderita stroke bervariasi dari derajat lemah hingga berat seperti hilangnya sensibilitas, kegagalan sistem koordinasi, terganggunya pola jalan dan gangguan

keseimbangan (Muttaqin, 2008). Dengan banyaknya permasalahan yang ditimbulkan pada kondisi tersebut diperlukannya tindakan rehabilitasi yang berperan dalam pemulihan fungsi gerak tubuh dalam hal ini dibutuhkan peran fisioterapi.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok dengan tujuan mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, *elektroterapeutis* dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi (Permenkes 65, 2015).

Salah satu bentuk tindakan atau perawatan pada kondisi pasca stroke adalah dengan terapi latihan atau *exercise therapy* seperti latihan koordinasi dan keseimbangan, latihan berjalan, dan latihan fleksibilitas. Terapi latihan atau *exercise therapy* adalah adalah suatu intervensi atau teknik pelaksanaan fisioterapi dengan fokus utamanya adalah latihan gerak dan latihan fisik dengan aktif atau juga pasif dalam sistematis, terancang, tertata yang secara berulang sesuai pada pola gerakan yang benar dalam mencapai target tujuan seperti memulihkan fungsi muskuloskeletal kembali setelah dari cedera atau sakit, menghindari kerusakan fungsi, mengendalikan faktor risiko, mengembangkan status kesehatan dan kebugaran serta kemampuan fungsionalnya (Krisnawati & Anggiat, 2021). Dari uraian diatas penulis ingin mengambil judul “Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kondisi *Hemiparese Sinistra Et Causa Stroke Hemoragik*”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari Karya Tulis Ilmiah Akhir ini adalah “Bagaimana penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *Hemiparese Sinistra Et Causa Stroke Hemoragik*”

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah Akhir (KTIA) ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan Karya Tulis Ilmiah Akhir ini adalah Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *Hemiparese Sinistra Et Causa Stroke Hemoragik*

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui problematik fisioterapi pada kondisi *Hemiparese Sinistra Et Causa Stroke Hemoragik*
- b. Untuk mengetahui patofisiologi problematik utama pada kondisi *Hemiparese Sinistra Et Causa Stroke Hemoragik*
- c. Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi dengan modalitas Terapi Latihan berupa terapi latihan koordinasi dan keseimbangan,serta latihan ketahanan/*endurance* pada kondisi *Hemiparese Sinistra Et Causa Stroke Hemoragik*

D. Terminologi Istilah

1. Stroke Hemoragik

Stroke hemoragik (perdarahan) merupakan stroke yang diakibatkan karena cabang pembuluh darah tertentu di otak mengalami kebocoran atau bahkan pecah karena terjadinya proses aterosklerosis/penuaan pembuluh darah (Dourman, 2012).

2. Hemiparese

Kelemahan/kelumpuhan yang dirasakan pada salah satu bagian tubuh akibat suatu penyakit seperti stroke sehingga tubuh kehilangan kemampuannya dalam menggerakkan anggota tubuhnya. Hemi memiliki istilah yang artinya seperuh, sebagian, setengah, dan satu sisi kemudian parese yang artinya kelemahan (Muhsimin, 2020).

3. Fisioterapi

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok dengan tujuan mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan

dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, *elektroterapeutis* dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi (Permenkes 65, 2015).

4. Terapi Latihan

Terapi latihan atau *exercise therapy* adalah suatu intervensi atau teknik pelaksanaan fisioterapi dengan fokus utamanya adalah latihan gerak dan latihan fisik dengan aktif atau juga pasif dalam sistematis, terancang, tertata yang secara berulang sesuai pada pola gerakan yang benar dalam mencapai target tujuan seperti memulihkan fungsi muskuloskeletal kembali setelah dari cedera atau sakit, menghindari kerusakan fungsi, mengendalikan faktor risiko, mengembangkan status kesehatan dan kebugaran serta kemampuan fungsionalnya (Krisnawati & Anggiat, 2021).